

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik maka diharapkan akan terciptanya calon penerus bangsa yang dapat diandalkan serta bertanggung jawab yang berkualitas dan mampu mengatasi permasalahan dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No.1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Segitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan peranan, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Matematika merupakan sarana berpikir logis, analitis dan sistematis.

Konsekuensi logis dari hal ini adalah ilmu dan teknologi berkembang sebagai wujud peran berpikir matematika. Dengan demikian matematika memegang peranan penting dalam usaha pengembangan ilmu dan teknologi. Mengingat peranan matematika yang demikian penting, maka pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan memberikan mutu yang mengembirakan. Disamping itu, matematika juga dikenal memiliki konsep-konsep yang memerlukan aktivitas yang cukup untuk mempelajari dan memahaminya karena konsep tersebut bersifat abstrak.

Rendahnya penguasaan materi matematika pada siswa tidak lepas dari peranan guru dalam pembelajaran terutama menyangkut strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Antara lain guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada hal mengupayakan strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir secara aktif, membangun gagasan-gagasan dalam pikirannya untuk menjadi konsep-konsep ilmiah, sangat ditentukan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya adalah dengan menceramahkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa. Pembelajaran dengan cara ini

terbukti gagal sebab ditemukan pemahaman siswa yang belum komprehensif terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa kurang cakap dalam memformulasikan pemahamannya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah yang masih berkisar pada materi yang diberikan sebelumnya, dan di pihak lain gurupun ternyata kurang mampu untuk sadar melihat sejauh mana penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa masalah terjadi pada kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi khususnya bidang studi matematika di SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi terbukti kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok/pas dengan kebutuhan siswa, (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi tersebut maka sebagai guru kelas harus melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa hal yang terjadi pada kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi yaitu pada pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Hal ini juga disebabkan karena keaktifan siswa yang rendah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa

kurang antusias untuk mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga hal tersebut mengakibatkan pada nilai siswa yang masih banyak dibawah KKM.

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sine Ngawi yaitu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. *Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan minat belajar siswa dalam pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna. Pada akhirnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi dapat menemukan banyak hal yang menarik yang ditemukan dalam pembelajaran matematika.

Strategi pembelajaran yang pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas IV SD Negeri 1 Sine antara lain yaitu *Teams Games Tournament (TGT)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Make a Match*, *Example Non Example*. Selain strategi-strategi tersebut terdapat banyak strategi pembelajaran lainnya yang belum pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Sine, antara lain yaitu *think pair share (TPS)*, *problem based learning (PBL)*, *True or False* dan lain-lain. Maka dalam kesempatan kali ini peneliti hendak menggunakan strategi *True or False* pada pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran *True or False* menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara

individu atau kelompok. Dalam penerapan metode ini siswa diharapkan mampu membedakan pernyataan benar dan pernyataan yang salah dari pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan oleh guru, sehingga siswa termotivasi untuk belajar mencari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi *True Or False* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi Tahun 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah penerapan strategi *True or False* dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sine Ngawi tahun 2012/2013”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk “Meningkatkan keaktifan belajar Matematika melalui penerapan strategi *True or False* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sine Ngawi tahun 2012/2013”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para guru dan calon guru. Manfaat yang penulis harapkan adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memeberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui strategi pembelajaran *True or False*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

###### **a. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran mata pelajaran matematika.
- 2) Melatih siswa untuk berpikir kritis.
- 3) Memunculkan ketertarikan pada pembelajaran metematikan dengan strategi *True or False*.

###### **b. Bagi guru**

- 1) Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang strategi True or false dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bertambahnya pengalaman guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

- 3) Memilih alternatif dalam pembelajaran matematika dengan strategi *True or False* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
  - 4) Mendorong guru agar lebih bervariasi dalam memilih strategi pembelajaran guna merangsang keaktifan belajar siswa.
- c. Bagi sekolah
- 1) Memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan strategi *True or False* yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif di Sekolah Dasar.
  - 2) Sekolah mampu mengevaluasi model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar.
  - 3) Tumbuhnya pembelajaran aktif di Sekolah Dasar.
  - 4) Kualitas pembelajaran matematika meningkat.